

**ANALISIS NILAI-NILAI YANG TERKANDUNG DALAM NOVEL TANAH
SURGA MERAH DAN RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN
SASTRA YANG ADA DI SMA**

Taqiyuddin^{*1}, Wahidah Nasution², dan Teuku Mahmud³
^{1,2}Universitas Bina Bangsa Getsempena

Abstrak

Karya sastra merupakan media untuk mengungkapkan pikiran pengarang. Karya sastra bersifat imajinatif, estetik dan menyenangkan pembaca. Salah satu bentuk karya sastra yang banyak diminati adalah novel. Novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Karya sastra banyak mengandung nilai-nilai tertentu yang bermanfaat bagi setiap pembacanya. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keinginan peneliti untuk lebih memahami novel *Tanah Surga Merah*, bukan hanya mengenai ceritanya melainkan mengenai pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembacanya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah keperpustakaan (*Library Research*) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun penyajian data menggunakan penyajian data deskriptif. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian deskriptif yaitu membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta yang diselidiki. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan nilai sosial, nilai agama, nilai moral, nilai pendidikan, nilai politik, nilai ekonomi, dan nilai budaya. Dalam silabus pelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMA, terdapat materi menyebutkan nilai-nilai yang terdapat dalam novel. Sebuah karya sastra selain sebagai pengungkapan estetika, di sisi lain juga berusaha memberikan nilai-nilai yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Salah satunya dengan menyebutkan nilai-nilai yang terkandung dalam novel *Tanah Surga Merah* karya Arafat Nur. Dalam novel *Tanah Surga Merah*, gaya bahasa yang digunakan cukup bagus dan mereka juga mendapatkan berbagai nilai sosial, nilai agama, nilai moral dan pendidikan yang mana dengan mereka mempelajari dan memahami novel *Tanah Surga Merah* karya Arafat nur, akan menambah wawasan dan pengalaman bagi mereka dalam menghadapi kehidupan sehari-harinya.

Kata Kunci: Nilai-Nilai, Novel, Pembelajaran Sastra

Abstract

Literary work is a medium for expressing the author's thoughts. Literary works are imaginative, aesthetic and pleasing to the reader. One form of literary work that is in great demand is novels. A novel is a long prose essay containing a series of stories of a person's life with those around him by highlighting the character and nature of each actor. Literary works contain certain values that are useful for every reader. This research is motivated by the researcher's desire to better understand the novel Tanah Surga Merah, not only about the story but about the message the author wants to

*correspondence Address
E-mail: taqiyuddin@gmail.com

convey to the reader. The data collection technique used in this research is library research using qualitative research methods. The data presentation uses descriptive data presentation. This is in line with the purpose of descriptive research, which is to make descriptions, descriptions or paintings systematically, factually and accurately regarding the facts being investigated. Based on the research results, it was found that social values, religious values, moral values, educational values, political values, economic values, and cultural values. In the syllabus of Indonesian language lessons at high school level, there is material mentioning the values contained in the novel. A literary work apart from being an aesthetic expression, on the other hand, also tries to provide values that are beneficial to human life, one of which is by mentioning the values contained in the novel Tanah Surga Merah by Arafat Nur. In the novel Tanah Surga Merah, the language style used is quite good and they also get various social values, religious values, moral and educational values which by studying and understanding the novel Tanah Surga Merah by Arafat Nur, will add insight and experience for them in face his daily life.

Keywords: Values, Novel, Literature Learning

PENDAHULUAN

Berbicara mengenai sastra tidak terlepas dari bagaimana definisi sastra itu sendiri. Karya sastra merupakan wadah seni menampilkan keindahan lewat penggunaan bahasa yang menarik, bervariasi, dan penuh imajinasi Keraf dalam (Adampe : 2015) Tidak hanya itu, karya sastra juga memberikan pengetahuan tentang berbagai hal yang mungkin saja belum diketahui pembaca.

Karya sastra menerima pengaruh dari masyarakat dan sekaligus mampu memberi pengaruh sosial terhadap masyarakat (Adampe : 2015). Dengan demikian, sastra adalah karya fiksi hasil pengalaman dan imajinasi seseorang dengan penggunaan kata-kata yang indah, tertib, rapih dan memiliki suatu tujuan dan pengertian tertentu. Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Sebuah novel merupakan suatu tiruan kondisi masyarakat yang diciptakan sang penulis, maka tak jarang dalam sebuah karya novel terdapat nilai-nilai dari penulis yang disampaikan kepada para pembacanya.

Bertolak dari uraian di atas, pendidik pada umumnya dan guru dapat memanfaatkan minat dan kebutuhan ini dengan memberikan cerita-cerita yang berisi penanaman atau pengembangan nilai-nilai moral atau susila. Nilai-nilai yang terkandung dalam suatu novel memiliki variasi yang bermacam-macam. Nilai-nilai tersebut dapat disampaikan oleh guru disekolah atau pendidik kepada anak didiknya supaya menjadi motivasi dalam dirinya.

Berdasarkan hasil pengamatan beberapa novel yang telah peneliti baca, bahwasanya didalam novel terdapat banyak sekali nilai-nilai yang terkandung didalamnya yang menjadi motivasi bagi pembaca dan gaya bahasanya juga sangat menarik bagi yang membacanya. Salah satunya novel *Tanah Surga Merah* yang menceritakan suatu kisah tentang pentingnya pendidikan dan menceritakan seluk-beluk

kehidupan yang sangat memotivasi. Berdasarkan pengamatan tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat masalah ini menjadi suatu penelitian dengan judul “*Analisis Nilai-Nilai yang terkandung Dalam Novel Tanah Surga Merah Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Sastra Yang Ada di SMA*”.

METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen. Dokumen yang digunakan adalah novel yang berjudul *Tanah Surga Merah* Karya Arafat Nur. Yang diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama Pada Tahun 2017. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah keperpustakaan (*Library Research*). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, dimana peneliti menggambarkan nilai-nilai yang diperoleh dalam novel *Tanah Surga Merah* kemudian menganalisisnya dengan klasifikasi kata untuk memperoleh kesimpulan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti prosedur atau langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing / verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, hasil penelitian mencakup nilai-nilai dan penggunaan unsur fiksi yang digunakan sebagai sarana pengungkapan nilai-nilai yang terkandung dalam novel *Tanah Surga Merah* dan relevansinya dengan pembelajaran sastra di SMA. Setelah melakukan penelitian dengan cara membaca, menginterpretasi, menganalisis, dan memahami secara keseluruhan data, terdapat beberapa nilai-nilai yang ditemukan dalam novel *Tanah Surga Merah* karya Arafat Nur sebagai berikut:

Beberapa data tentang nilai pendidikan yang terdapat dalam novel *Tanah Surga Merah*. Penulis mengambil enam data yang di analisis sebagai contoh dari bentuk nilai pendidikan. Secara rinci nilai tersebut akan dijabarkan sebagai berikut.

Pendidikan adalah suatu proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Nilai pendidikan merupakan nilai-nilai yang dapat mempersiapkan peserta didik dalam perannya di masa mendatang melalui bimbingan, pengajaran dan latihan. Nilai pendidikan dalam sebuah novel berarti suatu ajaran berbudi luhur yang mendukung tujuan pendidikan yang digambarkan dalam unsur-unsur sebuah cerita

naratif. Berdasarkan hasil temuan penelitian, nilai-nilai pendidikan dalam novel ini adalah sebagai berikut:

"Dia hanyut dengan buku-buku melanjutkan kuliah diperguruan tinggi sampai kemudian dia lulus mengikuti ujian pegawai dan diangkat menjadi guru sejarah". (Arafat Nur : 2017 : 33).

Kutipan di atas mencerminkan nilai pendidikan, nilai pendidikan yang terlihat dari kutipan tersebut adalah seseorang yang rajin membaca buku, pengetahuannya akan semakin bertambah sehingga menjadi orang sukses. Membaca buku sangatlah banyak manfaatnya. Selain bisa mengisi kekosongan, membaca buku juga menambah ilmu bagi kita. Sebaliknya apabila kita malas membaca buku, kita akan menjadi orang bodoh yang miskin ilmu pengetahuan.

"Tak ada satupun siswaku yang suka membaca buku. Mereka semua benar-benar membenci buku." (Arafat Nur : 2017 : 36).

Kutipan di atas mencerminkan nilai pendidikan, nilai pendidikan yang terlihat dari kutipan tersebut adalah tidak menyukai membaca. Memang benar, membaca adalah hal yang membosankan bagi sebagian orang. Akan tetapi hal itu tidak berlaku bagi orang yang benar-benar ingin menuntut ilmu karena orang yang benar-benar ingin menuntut ilmu akan melawan bosan tersebut sampai membuat ia ketagihan dalam membaca.

"Pengetahuan hanya bisa didapat dengan cara belajar atau membaca. Tidak ada cara lain, hanya dengan membaca ulangnya lagi. Tidak ada seorang pun manusia di dunia ini yang bisa menjadi pandai seketika tanpa pernah belajar dan tanpa pernah membaca buku " (Arafat Nur : 2017 : 37).

Kutipan di atas mencerminkan nilai pendidikan, nilai pendidikan yang terlihat dari kutipan tersebut adalah belajar dan membaca adalah pintu kesuksesan. Tanpa belajar dan membaca maka orang akan bodoh. Oleh karena itu hendaklah belajar dan membaca jika ingin menjadi orang yang pandai. Karena tidak ada yang langsung menjadi pandai seketika. Pandai itu butuh usaha.

"Sampai kapanpun Aceh tidak akan maju. Catat itu. Bahkan seribu tahun lagi. Orang-orangnya akan semakin bodoh dan dijajah karena mereka tidak menyukai ilmu pengetahuan dan lebih tertarik pada ilmu sihir" (Arafat Nur : 2017 :38)

Kutipan di atas mencerminkan nilai pendidikan, nilai pendidikan yang terlihat dari kutipan tersebut adalah orang bodoh yang lebih menyukai sihir daripada ilmu pengetahuan. Membangun sebuah negara haruslah dengan ilmu pengetahuan. Jika tidak, maka akan dijajah oleh negara lain. Begitu pentingnya ilmu pengetahuan. Ilmu

pengetahuan akan menuntun kita jalan yang baik, akan memunculkan ide-ide kreatif, dan sistem dalam sebuah Negara pun tidak semena-mena akan tetapi berjalan dengan teratur dan disiplin.

“Dia tidak pernah sekolah, tidak membaca buku dan Koran, jadi sulit menjelaskannya. Dia tidak tahu soal penembakan yang kulakukan pada jumadil, dan tidak pernah tahu apa yang terjadi padaku. Jadi seolah-olah aku lelaki yang hidupnya wajar saja.” (Arafat Nur : 2017 : 173).

Kutipan di atas mencerminkan nilai pendidikan, nilai pendidikan yang terlihat dari kutipan tersebut adalah membaca dapat memperluas pengetahuan. Dengan banyak membaca maka kita akan mengetahui terhadap apa yang terjadi diberbagai belahan dunia sekalipun dan tidak akan ketinggalan informasi. Apabila malas membaca, maka resikonya tidak akan pernah mengetahui apa-apa. Oleh karena itu tingkah-laku pada kutipan tersebut sangatlah tidak baik apabila kita terapkan dalam kehidupan kita.

“Mereka itu orang-orang bodoh yang tidak bersekolah, dan tak pernah mau belajar, Ucapnya dengan raut wajah kesal ” (Arafat Nur : 2017 : 173).

Kutipan di atas mencerminkan nilai pendidikan, nilai pendidikan yang terlihat dari kutipan tersebut adalah orang yang tidak mau belajar dan sekolah. Seperti yang kita ketahui, sekolah adalah suatu tempat menuntut ilmu sesuai tingkatan-tingkatannya masing-masing, yaitu dari SD, SMP, SMA, hingga ke Perguruan Tinggi. Disekolah tempat kita memperoleh ilmu pengetahuan. Jika tidak belajar dan sekolah sangatlah rugi dan masa depannya juga tidak akan cerah. Ia akan kesulitan nantinya.

Beberapa data tentang nilai agama yang terdapat dalam novel *Tanah Surga Merah*. Penulis mengambil Sembilan data yang akan di analisis sebagai contoh dari bentuk nilai agama. Secara rinci nilai tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

Nilai agama merupakan sudut pandang yang mengikat manusia dengan tuhan pencipta alam dan seisinya. Agama merupakan pegangan hidup bagi manusia. Agama dapat pula bertindak sebagai pemacu kreatif, kedinamisan hidup, dan perangsang atau pemberi makna kehidupan. Melalui agama, manusia pun dapat mempertahankan keutuhan masyarakat agar hidup dalam pola kemasyarakatan yang telah tetap sekaligus menuntun untuk meraih masa depan yang lebih baik. Seperti dalam kutipan dibawah ini.

“Aku bersyukur Tuhan masih memberiku umur panjang”.
(Arafat Nur : 2017 : 8).

Kutipan di atas mencerminkan nilai agama, nilai agama terlihat bahwa bentuk rasa syukur kepada tuhan yang maha esa. Ini merupakan sikap tunduk dan taat kepada

tuhan. Dimana manusia harus memiliki rasa syukur. Rasa syukur itu dapat menciptakan kedamaian dan ketentraman yang hakiki. Pada kutipan diatas adalah sosok yang dapat kita tiru dan mengambil hikmah ketidak angkuhan dan menghormati manusia lain. Selain kutipan tersebut masih ada kutipan yang menyangkut dengan nilai agama, yaitu:

“Didekat situ ada sebuah masjid berhalaman luas yang sepi tanpa seorang manusia pun. Tempat beberapa orang taat agama masih mendirikan shalat jamaah. Perasaanku jadi tidak menentu begitu menyadari entah berapa tahun sudah aku tidak lagi sujud menyentuh lantai masjid.”. (Arafat Nur : 2017 : 20).

Kutipan di atas mencerminkan nilai agama, nilai agama terlihat bahwa beberapa orang yang taat agama sedang melakukan salat fardhu secara berjamaah. Kita sebagai umat yang taat harus mengerjakan segala perintah dari sang pencipta salah satunya yaitu mendirikan salat fardhu lima waktu dalam sehari. Namun sebaliknya ada seseorang yang sadar bahwa dirinya sudah lama meninggalkan salat tetapi tidak mau melaksanakan salat. Maka perbuatan yang ada pada kutipan tersebut sangatlah tidak boleh dicontoh.

“Seusai mendirikan magrib, aku bangkit melipat sajadah, sambil terus memikirkan Tuhan; dan untuk pertama kalinya aku mulai mengerjakan shalat setelah begitu lama aku tinggalkan”(Arafat Nur : 2017 : 29).

Kutipan di atas mencerminkan nilai agama, nilai agama terlihat adalah bertaubat kepada sang pencipta. Taubat yang sesungguhnya adalah menyesali yang sudah terjadi dan benar-benar ingin berubah menjadi lebih baik dan tidak mengulangnya kembali. Salat merupakan salah satu dari rukun islam dan harus dilaksanakan oleh umat yang beragama islam. Bagi siapa yang meninggalkannya maka akan menanggung dosa dari setiap salat yang ditinggalkan selama hidupnya.

“Kemudian, karena mendengar azan magrib berkumandang dari masjid, kamipun masuk kerumah. Aku mendirikan shalat dalam bilik”. (Arafat Nur : 2017 : 74).

Kutipan di atas mencerminkan nilai agama, terlihat bahwa seseorang yang sangat menjaga waktu salatnya. Ia lebih mendahulukan salat daripada pekerjaan-pekerjaan lainnya. Azan berkumandang adalah suatu bentuk seruan bagi umat islam untuk menghadap kepada tuhan yang maha esa untuk melaksanakan perintahnya. Maka penuhilah seruan tersebut dengan menyegerakannya dan menunda pekerjaan yang lain.

“Semua orang islam memang harus shalat.”. (Arafat Nur : 2017 : 219).

Kutipan di atas juga mencerminkan nilai agama. Terlihat dari kutipan tersebut, dapat kita ketahui bahwa salat itu wajib bagi umat islam. Salat adalah rukun islam kedua yang diperintahkan untuk umat islam. Dalam keadaan sakit sekalipun harus mengerjakan salat. Begitu wajibnya kita mendirikan salat fardhu tersebut.

"Aku tidak mendirikan magrib karena mukaku yang penuh olesan salep tidak bisa kucuci, dan aku sedang tidak ingin tayammum. Lagi pula, sepertinya selama ini aku hanya mengerjakan shalat pada waktu magrib, seolah-olah kewajiban shalatku hanya satu waktu dalam sehari." (Arafat Nur : 2017 : 107).

Kutipan diatas mencerminkan nilai agama. Dari kutipan tersebut terlihat bahwa seseorang yang malas melakukan salat. belum terlintas dihatinya bahwa salat itu dapat menenangkan jiwa kita. Namun lain halnya dengan yang ada di kutipan tersebut, dia menyepelkan salat yang diwajibkan atasnya. Ia hanya melaksanakan salat satu waktu dalam sehari, itupun kalau ada ia laksanakan. ia bahkan memiliki banyak alasan untuk tidak salat. dan tidak merasa malu sama sekali kepada sang pencipta. Sosok tersebut tidak patut untuk ditiru karena perbuatan tersebut adalah salah satu perbuatan yang tidak baik.

"Malam itu kami Cuma tertidur sebentar. Selesai mengerjakan subuh, selagi siap-siap hendak berangkat, kukatakan pada Abduh bahwa aku harus meminjam novelnya yang belum tuntas kubaca".

(Arafat Nur : 2017 : 111).

Kutipan di atas mencerminkan nilai agama, terlihat bahwa seseorang tidak lupa melakukan salat subuh selepas bangun tidur. Kemudian baru melakukan pekerjaan yang lain. Ia mengawali harinya dengan salat subuh. Agama mengajarkan kita untuk mengatur waktu sebaik-baiknya yaitu melakukan sesuatu pada waktunya dan memperbanyak melakukan hal-hal yang baik. Salat merupakan suatu amalan yang apabila ditinggalkan, sungguh sangatlah rugi.

Selain mewajibkan salat, agama juga mengajarkan kita untuk selalu menjaga kebersihan. Yang dapat dilihat dari penggalan berikut ini.

"Tampaknya mereka tidak membutuhkan sumur untuk cebok, sebagaimana kelakuan sejumlah pemberontak dulu kala berada di hutan yang merasa tidak perlu membasuh kelaminnya".

(Arafat Nur : 2017 : 149).

Kutipan di atas mencerminkan nilai agama, nilai agama yang terlihat dari kutipan tersebut adalah tentang mengabaikan akan kebersihan yaitu orang yang tidak

membersihkan dirinya setelah buang air besar. Agama mengajarkan kita tentang pentingnya kebersihan. Bahkan ada kata mutiara yaitu, “kebersihan adalah sebagian dari iman” maka kebersihan itu sangatlah penting apalagi kebersihan diri. Orang yang tidak menjaga kebersihan dirinya, maka ibadahnya juga tidak sah. Jadi, kutipan diatas sangat tidak baik untuk dijadikan teladan bagi kita.

“Sebelum hari siang benar, Usman sudah kembali, membersihkan dirinya, dan cepat-cepat berkemas-kemas berangkat ke masjid menunaikan shalat jumat.”. (Arafat Nur : 2017 :175).

Kutipan diatas mencerminkan nilai agama. Nilai agama yang terlihat dari kutipan tersebut adalah membersihkan diri sebelum salat jumat. Menyucikan diri sebelum ibadah adalah salah satu syarat dari sahnya suatu ibadah. Apabila badan kita kotor, maka ibadah tidak sah. Sebagai umat islam, sebelum beribadah harus suci dan bersih terlebih dahulu, baik itu pakaian, badan dan tempat ibadah.

Beberapa data tentang nilai moral yang terdapat dalam Novel *Tanah Surga Merah*. Penulis mengambil tiga data yang di analisis sebagai contoh dari bentuk nilai moral. Secara rinci nilai tersebut akan dijabarkan sebagai berikut.

Moral merupakan sikap perbuatan baik yang diterima di masyarakat. Nilai-nilai moral yaitu, sikap, akhlak, perbuatan, budi pekerti, susila. Semua hal ini memang sudah tidak asing lagi terdengar. Setiap orang memiliki standar moral yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil temuan penelitian, nilai-nilai moral dalam novel *Tanah Surga Merah* karya Arafat Nur adalah sebagai berikut:

“Memang sulit sekali mempercayai kalau kota ini sekarang dipimpin oleh Suardin, teman seperjuanganku yang sebelumnya pernah memerkosa seorang gadis tanggung dikampungnya”. (Arafat Nur : 2017 : 12-13).

Kutipan di atas mencerminkan nilai moral, nilai moral yang terlihat dari kutipan tersebut adalah pemerkosaan. Sebagai seorang pemimpin seharusnya mencerminkan sikap yang baik kepada masyarakatnya. Namun sebaliknya pemimpin yang ada pada kutipan diatas malah melakukan hal yang tidak pantas bahkan sangat tidak beretika dan tidak patut dicontoh.

“Belum lagi siswa laki-lakinya sangat bandel dan nakal, berani melawan guru, terang-terangan menantang.” (Arafat Nur : 2017 : 35).

Kutipan di atas mencerminkan nilai moral yang menunjukkan sikap manusia terhadap sesamanya. Dari kutipan tersebut terlihat bahwa siswa bandel dan nakal yang tidak menghargai gurunya. Sikap tersebut mencerminkan moral siswa tersebut masih

sangat minim. Mereka belum bisa menghargai orang yang lebih tua dari mereka bahkan mereka tidak segan sedikitpun.

"Anak-anak harus punya adab dengan orang tua dan guru mengaji." (Arafat Nur : 2017 : 241).

Kutipan di atas mencerminkan nilai moral, nilai moral yang terlihat dari kutipan tersebut adalah pentingnya adab. Anak-anak harus dididik adab dari usia dini agar menjadi seseorang yang mengerti adab. Karena adab itu diatas segalanya. Tanpa adab maka derajat seseorang akan rendah meskipun dia sangat pandai sekalipun. Sangatlah penting mengajarkan mereka tentang cara menghormati dengan orang yang lebih tua dari mereka dan menyayangi orang yang yang lebih kecil dari mereka.

Beberapa data tentang nilai sosial yang terdapat dalam novel *Tanah Surga Merah*. Penulis mengambil enam data yang akan di analisis sebagai contoh dari bentuk nilai sosial. Secara rinci nilai tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

Nilai sosial adalah nilai yang dianut oleh suatu masyarakat mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk oleh masyarakat, pantas atau tidak pantas untuk dilakukan masyarakat. Berdasarkan hasil temuan penelitian, nilai-nilai sosial dalam novel tersebut adalah sebagai berikut:

"Lho, kenapa nasinya belum dimakan ?"tanya Husna, Istri Abduh, yang muncul dari dapur bersama Kisti anak lelakinya. "Ya, sebaiknya kita makan dulu, ajak Abduh tersadar. " Sebelum nasinya betul-betul dingin ." (Arafat Nur : 2017 : 32).

Kutipan di atas mencerminkan nilai sosial, nilai sosial yang terlihat adalah memuliakan tamu. Tamu adalah orang yang berkunjung atau mengunjung. Maka sudah sepantasnya bagi tuan rumah untuk menghormati tamu. Memuliakan tamu adalah satu sikap sosial yang baik.

"Kalau ada apa-apa, hubungi nomor ini. Kau bisa minta bantuan kepada siapapun untuk mengirimkan pesan singkat kepadaku, ujarinya ". (Arafat Nur : 2017 : 41).

Kutipan di atas mencerminkan nilai sosial, nilai sosial yang terlihat adalah saling membantu sesama. Sesama manusia diciptakan saling membutuhkan satu sama lain. Jadi, tidak layak apabila kita berlaku sombong dan merasa hebat karena sehebat-hebatnya manusia tidak akan bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain.

"Aku tak enak hati: sudah kau tanggung makan dan tumpangan, kau beri pulak uang ". (Arafat Nur : 2017 : 112).

Kutipan di atas mencerminkan nilai sosial, nilai sosial yang terlihat adalah memuliakan tamu. Memuliakan tamu adalah suatu sikap yang harus dilakukan tuan

rumah karena kita sebagai makhluk sosial. Cara memuliakan tamu sangat beragam, baik itu memberikan minuman, makanan, bersikap ramah, dan lain-lain.

"Perempuan itu segera ke dapur, lalu kembali dan menyodorkan secangkir air putih padaku, dan langung aku meneguknya sampai habis, lalu merebahkan diriku lagi". (Arafat Nur : 2017 : 163).

Kutipan di atas mencerminkan nilai sosial, nilai sosial yang terlihat adalah saling menyayangi. Sebagai makhluk sosial, kita memang harus saling menyayangi satu sama lain. Orang sehat menyayangi orang sakit, orang muda menyayangi orang yang tua, dan lain sebagainya. Dapat kita lihat dari kutipan tersebut seorang yang sakit yang disodorkan secangkir air putih oleh orang yang sehat.

"Bersabarlah. Tidak jauh lagi.." ucapnya memperhatikanku sesaat yang mengalihkan pegangan pada tempat duduk depan ketika dia turun mendorong benda ini, tanpa mempedulikan tenaganya yang begitu banyak terkuras. (Arafat Nur : 2017 : 167).

Kutipan di atas mencerminkan nilai sosial, nilai sosial yang terlihat adalah menolong tanpa pamrih. Kita sebagai makhluk sosial sangat dianjurkan untuk menolong sesama. Dan apabila kita menolong orang yang membutuhkan pertolongan kita, janganlah mengharap imbalan apapun darinya, tolonglah dengan hati yang lapang. Dari kutipan tersebut tampak seseorang yang membantu orang lain dengan hati yang tulus. Jadi, sikap tersebut sangat patut untuk diteladani.

"Belilah papan, atap, paku, dan segala macam segala keperluan lainnya dengan uang itu, lalu perbaikilah lantai dan atap masjid. Kalian harus malu kepada diri kalian karena melantarkan rumah tuhan". (Arafat Nur : 2017 : 269).

Kutipan di atas mencerminkan nilai sosial, nilai sosial yang terlihat adalah saling mengumpulkan dana untuk kepentingan umum. Kepentingan umum adalah kepentingan kita bersama. Sudah sepantasnya manusia sebagai makhluk sosial untuk bekerja sama demi kepentingan bersama.

Beberapa data tentang nilai politik yang terdapat dalam novel *Tanah Surga Merah*. Tiga data yang akan di analisis dari bentuk nilai politik. Secara rinci nilai tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

Nilai politik adalah suatu nilai yang terdapat pada sebuah kondisi yang bertujuan untuk meraih kemenangan pada diri seseorang dan berkaitan dengan usaha untuk mengatur hidup. Politik ada yang berpandangan baik dan ada pula yang menggunakan pandangan buruk. Berdasarkan hasil temuan penelitian, nilai-nilai politik dalam novel tersebut adalah sebagai berikut:

"Bahkan yang terbukti korupsi akan segera dibebaskan setelah menemukan kesepakatan bersama, dan hakimpun dengan senang hati menerima bagian hasil jerahan daripada harus sibuk-sibuk menghukum orang-orang jahat yang punya banyak uang " (Arafat Nur : 2017 : 67).

Kutipan di atas mencerminkan nilai politik, nilai politik yang terlihat dari kutipan tersebut adalah pemimpin yang memanfaatkan jabatannya untuk korupsi. Korupsi adalah suatu tindakan penyalahgunaan kewenangan, kesempatan, atau sarana yang ada padanya karena jabatan atau kedudukan yang dapat merugikan keuangan Negara yang untuk menguntungkan diri sendiri. Seperti yang ada pada kutipan diatas bukanlah pemimpin yang baik. Seharusnya pemimpin menyejahterakan rakyatnya bukan memanfaatkan jabatan untuk merenggut uang rakyat untuk dirinya sendiri.

"Jangan kau kira Aku akan meminta uang harammu seperti orang-orang partai merah yang pemalas dan suka isap sabu itu " (Arafat Nur : 2017 : 116).

Kutipan di atas mencerminkan nilai politik, nilai politik yang terlihat dari kutipan tersebut adalah sebuah partai yang tidak layak untuk dijadikan pemimpin pada masa itu karena partai tersebut di pimpin oleh orang yang malas dan suka berfoya-foya dengan mengisap sabu. Apabila partai tersebut menjadi pemimpin, lalu bagaimana dengan keadaan rakyatnya. Maka sebuah negeri tidak akan damai dan aman. Jadi, pemimpin haruslah menjadi panutan bagi rakyatnya, bukan malah dibenci oleh rakyat, karena pemimpin adalah orang yang mengatur sebuah Negara.

"Aku juga tidak yakin. Semua partai itu omong kosong. Apapun yang mereka katakan, sumpah-sumpah, membawa-bawa ayat Quran, Tujuan utama hanya untuk kepentingan pribadi dan golongan. Aku tak yakin mereka berjuang untuk rakyat. Sampai kiamat pun aku tak bakal pernah percaya " (Arafat Nur : 2017 : 173).

Kutipan di atas mencerminkan nilai politik, nilai politik yang terlihat dari kutipan tersebut adalah umbaran janji palsu oleh para pemimpin. Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang menyejahterakan penduduk negaranya dan bukan hanya sekedar janji saja. Karena rakyat butuh pemimpin agar segala sesuatu yang terjadi dalam Negara dapat terkontrol. Tetapi, pemimpin yang terdapat pada kutipan diatas adalah seorang pemimpin yang tidak baik, yang tidak mau berjuang untuk rakyat.

Terdapat sebuah data dalam novel *Tanah Surga Merah* tentang nilai ekonomi. Nilai ekonomi adalah salah satu dari macam-macam nilai yang mendasari perbuatan seseorang atau sekelompok orang atas dasar pertimbangan ada tidaknya keuntungan dari

perbuatannya itu. Berdasarkan hasil temuan penelitian, nilai ekonomi dalam novel tersebut adalah sebagai berikut:

"Lapangan yang kami tuju tidak terlalu ramai. Ada sekitar lima gerobak dagang, penjual makanan dan minuman kemasan, somai, batagor pedagang kacang dan jagung rebus, serta pedagang pisang goreng yang menyediakan tempe, tahu, bakwan yang kesemuanya digoreng." (Arafat Nur : 2017 : 95).

Kutipan di atas mencerminkan nilai ekonomi, yang terlihat dari kutipan tersebut adalah orang yang bekerja dengan berjualan untuk memenuhi biaya hidupnya. Karena dengan bekerja mereka akan mendapatkan sedikit rezeki walaupun tidak seberapa dibandingkan berdiam dirumah yang tidak mendapat apa-apa.

Terdapat sebuah data tentang nilai budaya yang terdapat dalam Novel Tanah Surga Merah. Nilai budaya merupakan nilai yang ada dan berkembang di dalam masyarakat. Nilai budaya sangat berpengaruh dan dijadikan pedoman atau rujukan bagi suatu kelompok masyarakat tertentu.

"Aku mohon Teungku bersedia datang peusujuk, demi keberkatan dan keselamatan." (Arafat Nur : 2017 : 282).

Kutipan di atas mencerminkan nilai budaya, nilai budaya yang terlihat dari kutipan tersebut adalah kegiatan peusujuk. Peusujuk adalah sebuah adat atau budaya masyarakat Aceh yang masih dipraktikkan hingga saat ini. Tradisi ini biasanya dilakukan untuk memohon keselamatan, ketentraman, dan kebahagiaan dalam kehidupan.

Adapun penerapan nilai-nilai tersebut diuraikan berdasarkan novel *Tanah Surga Merah* karya Arafat Nur. Pembelajaran sastra adalah suatu proses interaksi antara guru dan murid tentang sastra. Di dalam interaksi tersebut terjadi proses yang memungkinkan terjadinya pengenalan, pemahaman, dan penghayatan. Sebagaimana terdapat dalam silabus berikut ini.

Tabel 1. Silabus Bahasa Indonesia Tingkat

Kompetensi Dasar	Materi pembelajaran	Kegiatan pembelajaran	Kriteria penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
3.9 menyebutkan butir-butir penting dari dua buku nonfiksi dan satu novel yang dibacakan	iktisar	Laporan hasil membaca buku Melaporkan isi buku yang dibaca Mempresentasikan mengomentari, dan merevisi iktisar yang dilaporkan	Penilaian keterampilan	4 JP	Buku teks Kurikulum 2013

nilai-nilai
dan
kebahasaan
cerita rakyat
dan cerpen

Berdasarkan silabus diatas, dapat diketahui bahwa pada pembelajaran sastra di SMA terdapat materi menyebutkan nilai-nilai yang terdapat dalam sebuah novel. Bahasa dalam novel sangatlah bagus yang dapat menarik hati pembacanya. Dengan membaca novel, maka akan menambah wawasan bagi mereka. Dengan menyebutkan nilai-nilai dalam sebuah novel adalah hal yang sangat bagus karena dengan menyebutkan nilai-nilai dalam novel, mereka tidak hanya belajar tentang gaya Bahasa dalam novel tersebut, akan tetapi mereka juga mendapatkan berbagai nilai didalam novel dan sangat berguna bagi kehidupan mereka. Didalam novel tersebut terkandung banyak nilai yaitu nilai Agama, nilai moral, nilai sosial, nilai pendidikan, nilai politik, nilai ekonomi, dan nilai budaya tersebut dapat menjadi suatu pelajaran yang dapat diambil hikmahnya dan dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari khususnya untuk anak-anak SMA.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap novel *Tanah Surga Merah* Karya Arafat Nur, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam novel tersebut terdapat nilai pendidikan, nilai agama, nilai moral nilai sosial, nilai politik, nilai ekonomi, dan nilai budaya. Novel ini, sangatlah tepat dan sangat relevan dengan pembelajaran sastra di SMA. Dalam silabus pelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMA, terdapat materi menyebutkan nilai-nilai yang terdapat dalam novel. Sebuah karya sastra selain sebagai pengungkapan estetika, di sisi lain juga berusaha memberikan nilai-nilai yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Salah satunya dengan menyebutkan nilai-nilai yang terkandung dalam novel *Tanah Surga Merah* karya Arafat Nur. Gaya bahasanya yang digunakan cukup bagus dan mereka juga mendapatkan berbagai nilai sosial, nilai agama, nilai moral dan pendidikan yang mana dengan mereka mempelajari dan memahami novel *Tanah Surga Merah*, akan menambah wawasan dan pengalaman bagi mereka dalam menghadapi kehidupan sehari-harinya.

Berdasarkan hasil analisis data dan simpulan penulis mengemukakan beberapa uraian sebagai berikut:

1. Saran bagi penulis novel, hendaknya teruslah menulis karya-karya hebat yang mampu menggugah generasi muda untuk ikut serta berkarya.

2. Bagi lembaga pendidikan, hendaknya penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan pembelajaran sastra dan untuk para pengajar sastra, untuk dapat menerangkan gambaran tentang berbagai macam nilai luhur didalam suatu karya sastra supaya dapat dijadikan teladan dalam dunia pendidikan.
3. Bagi ilmu pengetahuan, hendaknya penelitian ini dapat dijadikan bacaan alternatif untuk menambah wawasan dan motivasi dalam mengapresiasi sastra yang termasuk dalam suatu karya yang sarat dengan nilai-nilai luhur yang dapat dijadikan teladan dapat dijadikan contoh teladan dalam terapan kehidupan sesungguhnya.

Bagi peneliti selanjutnya, Masih banyak hal menarik yang dapat diteliti dari novel ini untuk dijadikan bahan penelitian. Peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat mengkaji dari segi analisis tokoh

DAFTAR PUSTAKA

- Adampe, Regina Yolanda. (2015). Tinjauan Sosiologis Terhadap Novel Detik Terakhir Karya Alberthine Endah. *Jurnal. Universitas SAM Ratulangi Fakultas Ilmu Budaya : Manado.*
- Aisah, Susianti. (2015). *Nilai-Nilai Sosial Yang Terkandung Dalam Cerita Rakyat Ence Sulaiman Pada Masyarakat Tomia.* *Jurnal Humanika.* No. 15, Vol. 3, ISSN 1979-8296.
- Guzman, Kurniawan Candra, dan Nina Oktarina. (2018). *Strategi Komunikasi Eksternal Untuk Menunjang Citra Lembaga.* *Jurnal Universitas Negeri Semarang.* p-ISSN 2252-6544, e-ISSN 2502-356X. diakses di <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Mirzaqon, Abdi. (2019). *Studi Keperpustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktik Konseling Exprensive Writing.* *Jurnal.* diakses di jurnalmahasiswa.unesa.ac.id
- Nur, Arafat. (2017). *Tanah Surga Merah.* Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods).* Bandung: Alfabeta
- Safitri Latifah Nurul dan Hafidh 'Aziz. (2019). Pengembangan Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Bercerita pada Anak. *Jurnal Ilmiah.* e-ISSN: 2502-3519. Volume. 4 No. 1
- Suhardi, Riauwati. (2017). *Analisis Nilai-Nilai Budaya (Melayu) Dalam Sastra Lisan.* *Jurnal.* P-ISSN1829 9342; E-ISSN 2549 3183. Diakses di <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/lingua>